

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MELALUI METODE *DISCOVERY* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA TA 2011/2012 UNIVERSITAS EKASAKTI PADANG**

*Yossy Idris, Harris Effendi Thahar, Novia Juita
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *This research is aim to describe improving students writing skill through discovery learning methods by using images at Prodi Indonesian an Literature Education academic year 2011/2012 of Ekassakti University Padang. This study is Classroom Action Research. The subject of this research was conducted by the two cycles. Each cycle was done in the different strages of learning. They are : 1. Planning, 2. Action, 3. Observation, 4. Reflection. The instrumentation are : a. Performance test, b. Observation and c. Observation note. The result of this research shows/describe this method by using images in teaching and learning process improve the student writing skill at Eka Sakti University academic year 2011/2012. The students writing skill improve significantly. The students response in aplying discovery method by using images were better as well as the improving their writing skill in descriptive text. Based on the performance test, the students writing skill in descriptive is about 60,27 % in the pre-cycle. After the students were given the action in the first cycle, that skill increased become 72 % and the for second cycle increased become 79%.*

Key word : *writing, description, discovery method, images media, classroom action research.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang perlu dikuasai oleh mahasiswa. Keterampilan berbahasa tersebut bersifat integratif. Artinya, empat keterampilan berbahasa saling berhubungan atau berkaitan. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Namun dalam kenyataannya, meskipun keempat keterampilan

berbahasa sudah diajarkan dalam rentang waktu yang lama, isu tentang rendahnya mutu pengajaran Bahasa Indonesia sampai saat sekarang ini masih terus berkembang. Pandangan ini terutama ditujukan terhadap aspek menulis. Banyak mahasiswa, yang merupakan pemegang jenjang tertinggi dalam pendidikan, masih berkesulitan mengembangkan ide pokok dalam kegiatan menulis.

Keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki seorang mahasiswa adalah menulis. Menurut Tarigan

(2003: 22) kemampuan menulis sangat membantu siswa dalam memperluas pikiran, memperdalam pikiran, memperdalam daya tangkap, mencegah masalah yang dihadapi, dan menyusun pengalaman. Bukan berarti ketiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, membaca, dan berbicara) tidak penting, namun menulis adalah keterampilan yang utama dan wajib dimiliki seorang mahasiswa. Mahasiswa lebih banyak dituntut untuk melatih keterampilan menulisnya. Menulis makalah, menulis laporan bacaan, dan terutama sekali menulis tugas akhir atau skripsi.

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa penting untuk dikuasai mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dituntut untuk mampu menulis karya tulis ilmiah maupun tulisan kreatif lainnya. Salah satu bentuk tulisan kreatif adalah karangan deskripsi.

Khusus dalam menulis karangan deskripsi, mahasiswa juga masih sulit mengembangkan paragraf. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih kesulitan dalam membedakan antara karangan deskripsi dengan narasi. Namun, tidak sepenuhnya hal ini merupakan kesalahan mahasiswa.

Berdasarkan wawancara pada beberapa orang mahasiswa tersebut, mereka mengatakan bahwa metode pembelajaran yang lebih sering digunakan dosen pada pembelajaran menulis sebelumnya adalah metode ceramah. Metode ceramah dilakukan di kelas dan dilanjutkan dengan pemberian tugas di rumah. Mahasiswa lebih banyak menerima dibandingkan

menemukan sendiri ilmu pengetahuan tersebut. Dosen jarang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya. Hal ini disebabkan metode ceramah yang akhirnya membuat mahasiswa lebih banyak bersikap representatif dibandingkan produktif.

Permasalahan lain yang didapat pada saat wawancara adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh dosen. Kebanyakan dosen dengan metode ceramahnya lalu melanjutkan dengan tugas. Pemberian materi tidak dibantu dengan media pembelajaran lainnya. Penggunaan media pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi monoton.

Kondisi di atas sangat mempengaruhi hasil belajar menulis naskah drama siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. Terbukti dari hasil observasi yang peneliti peroleh mengenai nilai menulis karangan deskripsi mahasiswa (mata kuliah menulis kreatif) program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. Hasil menulis karangan deskripsi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang masih banyak yang belum mencapai nilai kelulusan. Kebanyakan mahasiswa memperoleh nilai rendah dalam pengembangan ide pokok yaitu antara 40-55. Untuk kategori mahasiswa nilai ini termasuk golongan rendah dari standar ketuntasan belajar minimal 70 atau dinilai huruf B.

Sebagai solusi dari masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa berkeinginan untuk membangkitkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu metode

atau model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis, terutama dalam menulis karangan deskripsi, adalah metode penemuan/*discovery*. Penggunaan metode ini pun disertai dengan media gambar.

Salah satu keterampilan menulis yang diperlukan mahasiswa adalah keterampilan menulis deskripsi. Marahamin (1994:33) menyatakan bahwa deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan. Keraf (2002:17) berpendapat bahwa deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu.

Semi (2003:41) memberikan batasan paragraf deskripsi sebagai berikut ini. "Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi atau pendengar". Menurut Suparno (2003:4-5), deskripsi berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dalam arti kata deskripsi adalah suatu bentuk paragraf yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi adalah keterampilan yang mendasari seseorang dalam menulis. Mengasah

keterampilan menulis deskripsi, secara tidak langsung mengasah keterampilan bernalar, menggambarkan objek dengan bahasa serta melukiskan dengan kata-kata.

Atmazaki (2006:88) mengatakan bahwa deskriptif adalah bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia) pembaca seolah-olah mencermati, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan. Selain itu deskriptif harus mampu memikat dan mempengaruhi emosi pembaca serta sensitivisme pembaca dan bentuk imajinasi pembaca. Karangan deskripsi yang bersifat deskriptif bertujuan melukiskan dengan jelas atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Hal ini dapat dilihat pada contoh menulis deskriptif di bawah ini.

Malam ini indah sekali. Di langit bintang-bintang berkelip-kelip memancarkan cahaya. Hawa dingin, burung malam dan kelelawar mengusik sepi malam. Angin berhembus pelan dan tenang disinari rembulan.

Menurut Semi (2003:41) ciri penanda deskripsi sekaligus sebagai pembeda dengan jenis karangan yang lain adalah sebagai berikut;

- 1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. Maksudnya, untuk menghasilkan

tulisan deskripsi yang baik seorang penulis harus mampu memperlihatkan suatu objek secara detail dan lebih terperinci. Misalnya, penulis ingin melukiskan tentang seorang anak perempuan, maka penulis harus mampu melukiskan berapa umur gadis itu, bagaimana pakaiannya, bagaimana rambutnya dan sebagainya. Seperti terdapat pada contoh dibawah ini;

Teman anak muda itu adalah seorang perempuan yang umurnya kira-kira lima belas tahun. Pakaian gadis itu seperti pakaian anak Belanda. Rambutnya yang hitam dan tebal, dijalin dan diikat dengan benang sutra, dan diberi pula pita hitam di ujungnya. Gaunnya (baju nona-nona) terbuat dari kain batis, yang berkembang merah jambu. Sepatu dan kausnya berwarna coklat. Dengan tangan kirinya dipegangnya sebuah batu tulis dan sebuah kotak yang berisi anak batu, pensil, dan pena dan lain-lain sebagainya. Di tangan kanannya adalah sebuah payung sutera berwarna kuning muda yang berbunga-bunga dan berpinggir hijau.

(Dari novel "Siti Nurbaya" karangan Marah Rusli dalam Gani, 1999:150)

- 2) Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivisme dan membentuk imajinasi pembaca. Maksudnya, pembaca ikut merasakan tentang objek yang dilukiskan dan pembaca merasa objek yang dilukiskan itu seolah-olah dapat dirasakan dengan imajinasi (daya khayal) yang disuguhkan penulis. Misalnya penulis ingin menggambarkan

kampus yang indah. Dapat dilihat pada contoh di bawah ini;

Kampus Kridai sangat luas. Kata orang sebesar negeri Monato di Eropa. Indah sekali. Bagian terbesarnya terdiri dari padang-padang rumput yang luas, hutan-hutan yang rimbun serta taman bunga yang senantiasa harum semerbak. (Gani, 1999:151)

- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Maksudnya, pilihan kata dalam tulisan deskripsi dapat menggugah perasaan pembaca, setelah membaca sebuah tulisan deskripsi maka imajinasi pembaca akan terpancing. Misalnya, penulis ingin melukiskan suasana di dalam sebuah kereta api yang sesak, maka ia harus mampu memilih diksi dan gaya bahasa yang tepat, sehingga imajinasi pembaca terpancing. Seperti terdapat pada contoh di bawah ini;

Trem penuh sesak dengan orang, keranjang-keranjang, tong kosong dan berisi kambing dan ayam. Hari panas dan orang dan binatang keringatan. Trem bau keringat dan terasi, ambang jendela penuh dengan air ludah dan air silih, kemerah-merahan seperti tomat. (Idrus dalam Keraf, 1982:101)

- 4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna dan manusia. Seperti pada contoh di bawah ini;

Jauh di sana terhampar rumput hijau. Pada beberapa tempat llang berbunga putih beralun-alun sama berayun-ayun dengan rumput diembus udara petang. Di bawah cekungan pembatasan bumi dengan langit, segaris hijau kebiru-biruan pohon-pohon . langit yang kuning muda, bersisik putih di antara terjalin warna sepuhan emas perada. Dari balik garis yang hijau kebiruan naik memancarkan warna merah bernyala yang semakin ke atas hilang melayang warnanya. Jauh sedikit dari sana, tumpukan awan berbagai bentuk yang terkadang lekas berubah warna. Di antara langit kebiruan bersisikkan putih, tersenyum simpul kemalu-maluan, bulan sabit. (Maria Amin dalam Keraf, 1982:102)

- 5) Organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang (*spatial order*). Maksudnya, tulisan yang melukiskan tentang suatu tempat, suatu ruang dan sebagainya. Seperti terdapat pada contoh di bawah ini;

Rumah kami tidak begitu besar. Ukurannya hanya 6x6 meter. Dalam rumah terdapat dua kamar dengan ukuran 3x3 meter dan satu ruang memanjang dengan ukuran 3x6meter. Bagian depan dari ruangan memanjang, terdapat kursi tamu yang terbuat dari rotan dan pada bagian belakangnya terdapat meja makan yang sudah agak kusam. Sekalipun kusam, meja itu selalu bersih. Di tengah ruang memanjang terdapat sebuah seka t(pembatas ruang) yang juga terbuat dari rotan sebagai pemisah antara ruang tamu dengan ruang

makan. Di belakang rumah terdapat sebuah kamar mandi yang tidak begitu besar. Kamar mandi ini sangat bersih, tidak pernah menebarkan aroma yang tidak menyenangkan. Di sebelah kiri kamar mandi terdapat dapur yang juga bersih. Berbagai alat memasak tersusun dengan rapi di sana, pada bagian depan rumah terdapat halaman yang tidak begitu besar. Halaman itu cukup asri. Berbagai bunga tumbuh dengan suburnya. Ada bunga mawar, gladiol, pakis, kamboja, suplir, dan lain-lainnya. Tepat di depan jendela kamar ayah terdapat sebatang pohon mangga apel yang lagi berbunga. Indah sekali warna bunga apel itu. Merah bercampur kuning. Bagi kami, rumah mungil yang sederhana ini adalah laksana istana. (Gani, 1999:132-133)

Mempelajari keterampilan deskripsi pada mahasiswa salah satu metode yang baik digunakan adalah metode *discovery*. Menurut Sund (dalam Roestiyah, 2008:20) *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Proses mental adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Suyatno(2004:5 mengatakan bahwa metode penemuan terbimbing sering disebut metode *discovery*, dalam metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat

untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.

Suherman(2001:177) menyatakan bahwa metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Selanjutnya, langkah-langkah metode *discovery* menurut Sagala (2006:196) dapat dirincikan sebagai berikut.

- 1) *Simulation*. Dosen mulai bertanya dengan mengajukan persoalan dan menyuruh mahasiswa membaca atau mendengarkan uraian yang membuat permasalahan.
- 2) *Problem statement*. Mahasiswa diberikan kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilih masalah yang dipandang menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilihnya itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis yakni pertanyaan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
- 3) *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan

narasumber, melakukan ujicoba sendiri dan sebagainya.

- 4) *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi dan dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan, penafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan tersebut dicek kembali, apakah terjawab atau tidaknya, terbukti atau tidaknya hipotesis tersebut.
- 6) *Generalization*. Membuat kesimpulan, berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan mahasiswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan metode penemuan, yaitu (1) merumuskan masalah, (2) mengamati atau melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, dan (4) mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, dosen, atau *audience* lainnya.

Metode *discovery* diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan penerapan metode *discovery* adalah media gambar.

Media gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan (Alwi,

2007:329). Media ini dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu media gambar yang digunakan di dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, adalah media gambar seri. Media gambar seri menurut Arsyad (2003:111) adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak, atau berurutan untuk dijadikan sebuah berita.

METODE.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan pencermatan terhadap tindakan belajar secara sengaja dalam kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memecahkan masalah yang dihadapi dosen dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *classroom action research* yang artinya *action research* (penelitian dengan tindakan). Penelitian yang dilakukan kali ini subjeknya adalah mahasiswa sebagai peserta didik dan dosen sebagai pengajar/pendidik. Penelitian dilakukan karena adanya permasalahan di dalam kelas yang mengharuskan dosen untuk melakukan tindakan dengan melakukan *action research* (penelitian dengan tindakan).

PTK terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Suyadi (2012:3) menyatakan bahwa PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan

Pendidikan Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012. Mahasiswa TA 2011/2012 berjumlah 37 orang. Terdiri dari 23 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Peneliti memilih mahasiswa TA 2011/2012 karena penulis mengajar di kelas tersebut. Dalam mengajar dirasakan, pembelajaran menulis, khususnya menulis paragraf deskripsi, mahasiswa kurang aktif, tidak mampu menggambarkan sebuah objek dengan jelas, dan ada pula yang masih belum bisa membedakan antara karangan narasi dan karangan deskripsi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan menurut rancangan Arikunto (2007:16), proses PTK merupakan siklus yang terdiri dari: 1) perencanaan atau prapenelitian, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Kegiatan prapenelitian meliputi studi pendahuluan dan penyusunan rencana. Tahap pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian diperoleh dari proses dan hasil belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode penemuan (*discovery*) dengan menggunakan media gambar. Data yang akan dikumpulkan dibagi menjadi dua kategori yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk pengumpulan data kualitatif yaitu data peningkatan aktifitas proses pembelajaran, digunakan lembar observasi/lembar pengamatan dan lembar pencatatan (catatan lapangan), sedangkan untuk pengumpulan data kuantitatif, yaitu data peningkatan hasil belajar, digunakan instrumen tes dan hasil tes

unjuk kerja siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

Data kualitatif yang terkumpul dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif menggunakan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Madya (2007:19) analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lain; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan tahapan PTK satu persatu.

1. Kegiatan Prapenelitian

Kegiatan pendahuluan dilakukan berupa observasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, diadakan wawancara dengan mahasiswa tentang keterampilan menulis, khususnya tentang keterampilan menulis deskripsi. Dari hasil wawancara dan observasi diketahui, dosen, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis lebih mengutamakan metode ceramah, tanya jawab dan diakhiri dengan tugas. Dalam pembelajaran dosen tidak menggunakan media yang menarik sehingga beberapa mahasiswa mengakui bahwa pembelajaran menulis menjadi sedikit membosankan.

Pada tahap prapenelitian, peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ditetapkan yaitu menulis kreatif karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. Perangkat pembelajaran tersebut sesuai dengan standar kompetensi,

kompetensi dasar, materi, media pembelajaran dan penilaian. Untuk itu peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran dengan menggunakan contoh beberapa paragraf deskripsi, dan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran, serta merancang bentuk tugas, tes, dan instrumen penilaian. Dalam penelitian, peneliti bekerja sama dengan dosen pengamat sebagai kolaborator.

Arikunto (2007:17), menjelaskan penelitian kolaboratif merupakan cara ideal, untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dalam penelitian kolaboratif yaitu menjadi pihak yang melakukan penelitian adalah dosen yang bersangkutan. Peneliti selain menjadi peneliti langsung bertindak sebagai dosen. Dalam praktiknya peneliti akan menjadi dosen model dan kolaborator akan menjadi pengamat. Untuk memperoleh data penelitian yang objektif disediakan lembar pengamatan dan lembar penilaian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode penemuan (*discovery*) dengan menggunakan media gambar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. Penelitian dilakukan dua siklus, yang terdiri atas 2x pertemuan. Siklus pertama dilakukan 1 x pertemuan dan siklus ke dua dilaksanakan 1 x pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x40 menit). Tindakan untuk setiap siklus dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP. Langkah-langkah satu kelas

dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP. Langkah-langkah satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) sebagai mana yang sudah diuraikan di atas.

3. Observasi

Dalam penelitian, peneliti dibantu oleh kolaborator untuk melakukan observasi. Observasi dilakukan observer untuk mengamati proses pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode penemuan dengan menggunakan media gambar. Selama melakukan observasi, kolaborator akan mengumpulkan data penelitian kualitatif, berupa aktivitas dosen mengajar, aktivitas siswa belajar dengan materi pembelajaran, aktivitas siswa dengan guru dalam perubahan suasana belajar, sesuai dengan penggunaan metode penemuan dan media gambar.

4. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan satu siklus, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan atau mengkaji PBM yang telah dilaksanakan, apa yang masih menjadi permasalahan pada siklus yang sudah dilaksanakan dan apa yang dihasilkan. Tujuan refleksi dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendiskusikan perlu atau tidaknya memberi penjelasan tentang paragraf deskripsi.
- b. Mendiskusikan perbaikan sistem penilaian.
- c. Mendiskusikan perbaikan cara mengajar dosen.

Berikut merupakan data hasil penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode *discovery* dengan menggunakan media

gambar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang.

a. Data hasil prasiklus

Sebelum melaksanakan penelitian siklus satu, pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dosen menjelaskan hakikat karangan deskripsi dan kaidah penulisannya. Setelah melakukan tanya jawab, mahasiswa mengerjakan tes unjuk kerja menulis karangan deskripsi. Mahasiswa terlebih dahulu menentukan tema karangan yang akan ditulis.

Pada kegiatan prasiklus, dosen memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media gambar. Dalam metode ceramah dosen menjelaskan mengenai ciri-ciri karangan deskripsi. Setelah itu, mahasiswa diminta untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan tema yang diberikan oleh dosen peneliti.

Kemampuan awal menulis mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Ekasakti Padang Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menulis karangan deskripsi masih rendah, karena hasil yang diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan unjuk kerja masih di bawah standar nilai. Rentang nilai ini telah ditentukan oleh dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ekasakti Padang. Berikut rentang nilai mahasiswa,

Nilai	Skor
A	86-100
B	71-85
C	56-70

D	41-55
E	< 40

Rata-rata nilai menulis karangan deskripsi mahasiswa yang terdiri dari 37 orang hanya 60,27% atau masih dengan nilai C. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan dekripsi belum baik. Standar kelulusan nilai tingkat perguruan tinggi adalah yudisium 2.00 atau C. Namun nilai ini belum bisa dikatakan baik untuk mahasiswa calon pendidik. Minimal perolehan nilai mahasiswa, untuk bisa dikatakan baik adalah B dengan skor minimum 71. Rata-rata nilai menulis karangan deskripsi mahasiswa yang terdiri dari 37 orang hanya 60,27%. Hasil ini jika direntangkan masih dalam nilai C.

b. Data Siklus 1

Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 disajikan dalam satu kali pertemuan. Satu kali pertemuan disajikan dalam waktu 3 sks atau 120 menit. Dalam rentang waktu tersebut dilakukan observasi, pengamatan, dan refleksi.

Pada awal tindakan, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh mahasiswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Tanpa diberikan mengenai metode apa yang akan diberikan, dosen menjelaskan bahwa fokus pembelajaran menulis saat ini adalah menulis karangan deskripsi dengan berbantuan media gambar. Selama proses pembelajaran berlangsung dosen peneliti bersama dengan dosen kolaborator mengamati aktivitas dan tingkah laku mahasiswa serta mengisi

lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *discovery* dan media gambar dideskripsikan dalam bentuk pelaksanaan seperti berikut ini.

1. Dosen mengadakan apersepsi dan motivasi.
2. Dosen dan mahasiswa melakukan tanya jawab mengenai karangan deskripsi. Tanpa menjelaskan dari awal lagi mengenai deskripsi, dosen menekankan tanya jawab pada ciri-ciri deskripsi itu sendiri.
3. Mahasiswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari tanya jawab mengenai karangan deskripsi.
4. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
5. Dosen menyajikan media gambar melalui infokus.
6. Dosen meminta mahasiswa mengamati objek yang terdapat di dalam gambar dan memberikan tes unjuk kerja.
7. Mahasiswa menganalisis media gambar berdasarkan ciri-ciri karangan deskripsi dan menuliskannya dalam bentuk karangan deskripsi.
8. Selanjutnya mahasiswa menyajikan hasil tulisan tersebut ke depan kelas.
9. Mahasiswa lainnya mengomentari hasil tulisan temannya.

Hasil penelitian pada siklus I dari 37 orang mahasiswa yang mengikuti tes unjuk kerja, 17 orang mahasiswa (46%) mendapat nilai di atas skor minimum. Sedangkan terdapat terdapat 20 orang (54%) mahasiswa yang belum mencapai nilai sesuai skor minimum. Rata-rata tingkat keterampilan mahasiswa

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 dalam menulis karangan deskripsi melalui metode *discovery* dengan menggunakan media gambar pada siklus 1 ini adalah 71,62 % atau dibulatkan menjadi 72% (B). Nilai terendah pada tes unjuk kerja siklus 1 ini berada pada nilai 60 dan nilai tertinggi adalah 85.

Menukar metode pembelajaran dari metode ceramah seperti yang biasa dilakukan dengan menggunakan metode *discovery* ternyata cukup berhasil membuat mahasiswa tertarik dan antusias dalam belajar. Mereka juga lebih aktif walau belum keseluruhan. Masih ada beberapa mahasiswa yang hanya diam dan terlihat tidak terlalu bersemangat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa mahasiswa yang terlihat cukup tertarik namun masih belum mau berkontribusi. Masih ada beberapa mahasiswa yang malu-malu walaupun hanya sekedar bertanya atau memberikan sanggahan.

Penggunaan media gambar pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi ini dinilai cukup berhasil membuat mahasiswa tertarik untuk menulis. Mereka yang biasanya jika menulis hanya diberi topik lalu mengembangkan topik tadi menjadi sebuah tulisan, terlihat lebih tertarik pada saat diberikan contoh dan tugas dengan menggunakan media gambar. Terlihat bahwa mahasiswa merasa senang dan bersemangat. Walau ada sebagian yang masih malu-malu saat diminta menjawab pertanyaan dari dosen seputar gambar yang ditampilkan. Namun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan

deskripsi dinilai cukup efektif meningkatkan motivasi dan hasil kemampuan menulis mahasiswa.

c. Data siklus 2

Siklus 2 dilakukan karena masih banyak kelemahan yang ditemukan dalam proses penelitian siklus 2. Pada siklus 2 ini, proses penelitian masih sama dengan siklus 1. Bedanya pada siklus 2 lebih menyempurnakan kegiatan yang dilakukan pada siklus 1.

Pada awal pembelajaran dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh mahasiswa selama proses pembelajaran. Kemudian dosen menjelaskan kepada siswa bahwa fokus pembelajaran menulis saat ini adalah menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. Selama proses pembelajaran berlangsung dosen bersama dosen kolaborator mengamati tingkah laku dan aktivitas mahasiswa dengan mengisi lembar observasi dosen dan mahasiswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yaitu (1) dosen mengecek kehadiran mahasiswa, (2) mahasiswa dan dosen melakukan tanya jawab tentang materi menulis deskripsi, (3) dosen memberikan penjelasan mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (4) dosen menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan media gambar.

Kegiatan inti dari siklus 2 adalah (1) dosen meminta mahasiswa mengamati media gambar yang diberikan, (2) dosen meminta mahasiswa secara bergantian menceritakan detail gambar yang telah mereka amati, (3) dosen meminta mahasiswa untuk menuliskan detail

gambar dalam bentuk karangan deskripsi, (4) dosen meminta sebagian mahasiswa secara bergantian membacakan hasil kerjanya di depan mahasiswa lain, (5) dosen meminta mahasiswa lain menanggapi hasil tes unjuk kerja yang disampaikan temannya. Selama proses pembelajaran berlangsung, dosen memberikan perhatian atau bimbingan yang lebih inten kepada mahasiswa yang nilainya belum memenuhi standar nilai.

Kegiatan penutup meliputi (1) dosen memberikan masukan, dan penguatan tentang materi yang dipelajari, (2) dosen dan mahasiswa bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi yang telah disajikan. Pada kegiatan penutup dosen bersama mahasiswa sama-sama melakukan proses refleksi, membahas masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi mahasiswa pada siklus ke 2 ini sangat memuaskan. Artinya walau tidak seluruh mahasiswa mendapatkan nilai diatas skor minimum, namun keterampilan menulis karangan deskripsi mahasiswa ada peningkatan. Dari data di atas dapat dilihat bahwa 32 orang (86%) mahasiswa mendapat nilai di atas skor minimum (71), sedangkan 5 orang (14%) mahasiswa masih mendapatkan nilai dibawah skor minimum. Nilai menulis karangan deskripsi yang terendah adalah 65 dan yang tertinggi adalah 95. Rata-rata tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ekasakti Padang melalui metode *discovery* dengan menggunakan media gambar adalah 79%. Peningkatan menulis

karangan deskripsi dari pelaksanaan siklus 1 dengan pelaksanaan siklus 2 adalah 7%.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa melalui metode *discovery* dan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi mahasiswa. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi terlihat dari perbandingan nilai rata-rata siklus 1 dengan nilai rata-rata siklus 2. Nilai rata-rata menulis karangan deskripsi pada siklus 1 adalah 72 % sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 79%. Besar peningkatan menulis karangan deskripsi dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 7%.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ditemukan adanya peningkatan keterampilan menulis mahasiswa. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mahasiswa terjadi setelah ditukar metode pembelajaran dari metode ceramah ke metode *discovery*, lalu juga digunakan media gambar sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa. Metode *discovery* lebih mengaktifkan mahasiswa. Hal ini didasari oleh langkah-langkah yang terdapat dalam metode penemuan (*discovery*) seperti merumuskan masalah, mengamati dan melakukan observasi, menganalisis serta menyajikan hasil dalam bentuk tulisan.

Media gambar tak kalah penting perannya dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ekasakti Padang TA 2011/2012 ini. Media gambar mempermudah mereka untuk mengidentifikasi ciri-ciri serta menguraikan gambar tadi ke dalam

tulisan deskripsi. Hampir seluruh mahasiswa tertarik dan bersemangat saat diberikan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Karena mereka tidak lagi hanya sekedar membayangkan saja dalam pikiran mereka tentang sebuah tema, namun mereka dapat langsung melihat gambar apa yang akan mereka tulis. Memudahkan, adalah kata yang pantas disematkan untuk penggunaan media gambar sebagai sebuah media pembelajaran.

SIMPULAN

Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode *discovery* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan sikap dan suasana belajar selama pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. Sebelum dilaksanakannya tindakan atau prasiklus, mahasiswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar khususnya menulis. Pada prasiklus proses pembelajaran diberikan dengan metode ceramah. Mahasiswa lebih banyak diam mendengarkan penjelasan dari dosen. Suasana terlihat agak monoton. Setelah dilaksanakan tindakan, suasana pembelajaran berubah, aktivitas meningkat. Aktivitas mahasiswa tersebut terdiri dari beberapa hal, seperti merespon pertanyaan dosen, adanya ketrlibatan mahasiswa dalam bertanya jawab, adanya keterlibatan dalam mendiskusikan ciri-ciri objek yang terdapat dalam media gambar yang diberikan oleh dosen.

Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode *discovery* dengan

menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. peningkatan tersebut terlihat jelas dari naiknya nilai rata-rata mahasiswa dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada prasiklus mahasiswa hanya mendapatkan nilai rata-rata 60%, setelah diberikan tindakan pada siklus 1, nilai rata-rata mahasiswa meningkat 4% menjadi 72%, sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata mahasiswa meningkat menjadi 79% dengan peningkatan sebanyak 7%.

Suasana belajar yang nyaman, rileks, menyenangkan dan tidak monoton menurut dosen kolaborator adalah hal yang meningkatkan minat belajar mahasiswa, khususnya dalam menulis. Mahasiswa terlihat nyaman dan hal tersebut mendorong mereka untuk mampu menuangkan ide tulisan, serta mampu menggambarkan detail objek pada gambar dalam bentuk tulisan. Menulis menuntut seseorang untuk berkonsentrasi. Suasana persaingan yang sehat juga merupakan hal yang berdampak baik dalam nilai mahasiswa. Hal ini terlihat pada saat dosen meminta mahasiswa untuk bergantian ke depan kelas menyajikan hasil tulisannya lalu mahasiswa yang lain mengomentari.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas terbukti bahwa metode *discovery* dan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Untuk itu penulis mengemukakan saran sebagai berikut: *pertama*, dalam kegiatan pembelajaran dosen diharapkan dapat menukar metode dari metode ceramah ke metode *discovery* atau metode lainnya yang lebih mampu mengaktifkan mahasiswa.

Kedua, penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran sangat baik sekali untuk memancing suasana belajar yang dinamis, sebaiknya dosen maupun guru bahasa Indonesia mampu menggunakan media pembelajaran, khususnya media gambar untuk pembelajaran menulis pada mahasiswa ataupun siswa. Keanekaragaman gambar mampu memancing imajinasi mahasiswa maupun siswa sehingga mereka tidak lagi ‘takut’ menulis atau menganggap pembelajaran menulis membosankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2007. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: FBSS UNP.

- Keraf, Gorys. 2007. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Semi, Athar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.